

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang sering terjadi bencana alam. Bencana alam yang sering terjadi di Indonesia yaitu banjir, tanah longsor, kekeringan, kebakaran hutan, gempa bumi, tsunami, gunung meletus, erupsi gunung berapi, angin puting beliung dan lain-lain. Bencana alam berupa gempa bumi longgong, gunung meletus, banjir, tsunami, badai dan jenis bencana lainnya sering terjadi di Indonesia yang menimbulkan korban jiwa dan kerugian yang sangat besar. Dampak dari bencana alam juga dapat merubah keseimbangan lingkungan dan kehidupan masyarakat yang menjadi korban (Hendri Y, 2016).

Secara Geografis, Indonesia terletak pada pertemuan tiga lempeng bumi aktif yang saling bertumbukan sehingga menimbulkan jalur gunungapi dan patahan. Melihat kondisi tersebut Indonesia memiliki rawan bencana alam. Salah satu bencana alam yang sering terjadi di Indonesia adalah erupsi gunungapi. Bencana erupsi Gunung Merapi terjadi pada Bulan Oktober sampai November 2010. Luncuran awan panas terjadi sejak tanggal 26 Oktober, puncak letusan terjadi pada tanggal 5 November 2010 dan mengalami masa akhir erupsi di Bulan Desember, dengan ditandainya penurunan aktivitas seismik.

Indonesia merupakan negara yang wilayahnya memiliki banyak daerah rawan bencana. Menurut Badan Nasional Penanggulangan Bencana tahun 2010 setidaknya ada 13 jenis bencana yang selalu mengancam negeri kepulauan ini yaitu bencana geologi (gempa bumi, tsunami, erupsi gunung berapi), bencana

hidrometeorologi (banjir, tanah longsor, kekeringan, kebakaran lahan dan hutan, puting beliung dan gelombang pasang) bencana biologi (epidemic, wabah penyakit) dan bencana sosial (konflik sosial dan teror) dalam Ariyadi Nugroho Susilo dan Iwan Rudiarto (2014). Salah satu bencana yang melanda Indonesia akhir-akhir ini yaitu bencana erupsi gunung api.

Kelurahan Dufa-dufa merupakan salah satu Kelurahan di Kota Ternate yang tergolong tinggi akan terjadinya sebuah bencana, dengan skor 149,96 (Menurut IRBI 2018). Ancaman bencana alam maupun sosial yang dapat terjadi di Provinsi Maluku Utara adalah Gunungapi, banjir, gempa bumi, kebakaran permukiman, cuaca ekstrem, longsor, abrasi, kebakaran lahan dan hutan, konflik sosial, epidemi dan wabah penyakit.

Selain itu sebagian besar masyarakat di Kelurahan Dufa-dufa mempunyai persiapan untuk mengevakuasi dan tingkat kesiapsiagaan apa bila terjadi bencana erupsi Gunungapi meskipun belum semua masyarakat mempunyai tingkat pengetahuan dalam mengevaluasi sendiri terutama untuk lansia, anak-anak. sehingga membuat dampak yang ditimbulkan akan besar. Oleh karena itu untuk mengurangi dampak yang ditimbulkan dari terjadinya bencana erupsi gunungapi maka peneliti ingin memberikan tingkat pengetahuan, tingkat kesiapsiagaan apabila terjadi bencana tersebut.

Berdasarkan data dari Kantor Kelurahan Dufa-dufa letusan terakhir Gunungapi Gamalama terjadi pada tahun 2011 yang mengakibatkan 2.711 jiwa atau 627 Kepala Keluarga harus mengungsi, lumpuhnya kegiatan masyarakat di berbagai sektor serta berpotensi menjadi ancaman nyata bagi masyarakat yang

bertempat tinggal di sekitar Gunung Gamalama pada masa yang akan datang. Salah satu Kelurahan di Kota Ternate yang merupakan daerah rawan bencana terhadap aliran lahar dan kemungkinan perluasan awan panas adalah Kelurahan Dufa-dufa, Kecamatan Ternate Utara, Kota Ternate, Provinsi Maluku Utara (Husen et al, 2020).

Berbagai ancaman ini mengharuskan Masyarakat untuk meningkatkan perilaku kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana. Kesiapsiagaan bencana adalah perilaku yang dapat mengurangi risiko cedera, kerusakan dan memfasilitasi kemampuan untuk mengatasi gangguan sementara yang terkait dengan aktivitas bahaya (Guo et al., 2021).

Hasil penelitian terdahulu: tentang kesiapan masyarakat Ternate dalam menghadapi Erupsi Gunung Gamalama di Kelurahan Dufa-dufa, Kecamatan Ternate Utara, Kota Ternate, Provinsi Maluku Utara mendapati bahwa indeks kesiapan masyarakat (Indeks) masih tergolong “hampir siap” dengan indeks 55,62%. Interpretasi indeks kesiapan ini didasarkan pada klasifikasi oleh LIPI-UNESCO/ISDR 2006 berupa indeks <40% : tidak siap, 42-54 %: tidak cukup siap.55-64% :hampir siap,80-100% sangat siap (Djafar et.al 2020). Menurut Nasarudin, perilaku kesiapsiagaan dapat dilihat dengan melakukan pengukuran beberapa indikator berupa pengetahuan, sikap kewaspadaan dan tindakan dalam menghadapi bencana (Nasarudin et al, 2019)

Yang telah di kemukakan diatas dapat diketahui bahwa penelitian-penelitian tersebut membahas aspek-aspek yang berhubungan dengan ketingkat kesiapsiagaan

masyarakat dalam menghadapi bencana erupsi gunung berapi. oleh Supardi Rustam: (2019)

Berdasarkan latar belakang diatas, maka diperlukan penelitian lebih lanjut sebagai bentuk inovasi baru dalam Keperawatan berupa pengembangan edukasi integrasi kesiapsiagaan dengan yang mengkombinasikan Penerapan intervensi ini diharapkan dapat lebih efektif dalam meningkatkan perilaku masyarakat terkait dengan kesiapsiagaan bencana gunung meletus

1.2. Identifikasi Masalah

Kota Ternate Maluku Utara pernah terjadi erupsi Gunungapi Gamalama terutama Kelurahan Dufa-dufa yang pernah terkena dampak erupsi Gunungapi Gamalama. Kelurahan Dufa-dufa, RT 01/RW 01 Kecamatan Ternate Utara, Kota Ternate, Provinsi Maluku Utara merupakan salah satu kelurahan yang termasuk dalam daftar daerah rawan letusan gunungapi yang juga merupakan wilayah sungai yang menjadi saluran aliran lahar dingin seharusnya membuat masyarakat Kelurahan Dufa-dufa RT 01/RW 01 siap menghadapi bencana letusan gunungapi yang dahsyat.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah penelitian dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti. Bagaimana Kesiapsiagaan Masyarakat di Kelurahan Dufa-dufa RT 01/RW 01 dalam menghadapi bencana erupsi Gunungapi Gamalama.

Di RT 01/RW 01 merupakan kawasan yang mengarah ke hulu sungai Gunungapi Gamalama. Kondisi rentan dan berisiko bencana seperti ini, sangat membahayakan dan mengancam keselamatan masyarakat di tempat.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam Penelitian ini adalah. Untuk Mengetahui Seberapa besar tingkat kesiapsiagaan masyarakat Kelurahan Dufa-dufa RT 01/RW 01 dalam menghadapi bencana erupsi Gunungapi Gamalama.

1.5. Manfaat penelitian

Manfaat yang ingin di capai dalam penelitian adalah:

1. Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan pengetahuan kami selaku peneliti masalah kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi erupsi gunungapi Gamalama di Kelurahan Dufa-dufa Ternate Utara.

2. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat tentang kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana erupsi gunungapi Gamalama.

3. Bagi Pembaca

Dapat dijadikan bahan informasi yang berguna untuk menambah wawasan mengenai kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana erupsi gunungapi Gamalama